

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid-19 bagi kedua Perguruan Tinggi (Universitas Islam Balitar, Universitas Nahdlatul Ulama) meliputi semua bidang lembaga. Bidang akademik, meliputi; perkuliahan, bimbingan akademik, pengembangan sistem layanan mandiri. Bidang keagamaan, meliputi; kajian rutin di masjid kampus, dan kegiatan belajar al-Qur'an dan kajian kitab kuning. Bidang Keuangan, meliputi; sistem penggajian, sistem penganggaran, pembayaran perkuliahan. Semua layanan akademik dilakukan secara *blended* (online dan offline). Perkuliahan dilakukan dengan online dengan menggunakan beragam platform, misalnya google classroom, google meet, facebook, watshap, instagram, dan e-learning kampus. Bimbingan akademik dilakukan inklud dengan siakad yang dikembangkan dikti, tetapi juga dapat dilayani secara offline (tergantung kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen). Pengajian rutin yang diselenggarakan pengurus kampus berkurang, tetapi distreaming di akun youtube kampus. Sementara, pembelajaran al-Qur'an dan kitab kuning berhenti. Penggajian staf pendidik dan staf kependidikan, serta pimpinan kampus mengalami penurunan, tetapi juga diikuti dengan pengurangan jam dan hari kerja. Hal ini, terutama

berkaitan dengan berkurangnya pendapat kampus karena banyak mahasiswa yang mengajukan keringanan UKT.

2. Upaya resiliensi yang dilakukan Perguruan Tinggi meliputi; a). Perubahan kebijakan lembaga. b). Manajemen keuangan sesuai syariah. Kebijakan yang diambil untuk resiliensi lembaga yaitu; semua pembelajaran dilakukan secara blended learning. Lembaga menyediakan platform e-learning yang disediakan secara gratis, tetapi praktiknya di lapangan diserahkan sepenuhnya pada kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen. Semua staf kependidikan tetap masuk sebagaimana biasanya, tetapi ada pengurangan jam perhari, dan bekerja hanya lima hari dengan tetap melakukan pengetatan disiplin protokol kesehatan. Sedangkan pengadaan dan pembangunan sarana prasarana kampus difokuskan pada upaya mendukung layanan berbasis digital. Pengelolaan keuangan lembaga dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektifitas, akuntabel, dan transparan. Semua stakeholders kampus terlibat mulai dari perencanaan, pengelolaan, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dan lembaga berbasis syariah dikembangkan sebagai alternatif, misalnya pengelolaan berbasis ketauhidan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengelola Perguruan Tinggi, hendaknya kebijakan bijak dalam mengambil sebuah keputusan yang akan berdampak pada semua bidang lembaga dan

stakeholders. Pelaksanaan blended learning tetap dilakukan pengawasan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa, serta sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu, Perguruan Tinggi untuk bisa membangun semangat berkolaborasi antara mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi kaitannya dengan Resiliensi Manajemen Keuangan Syariah pada Perguruan Tinggi baik swasta maupun Negeri. Karena Resiliensi itu sangat penting dilakukan demi kelangsungan hidup Perguruan Tinggi yang berdaya saing.